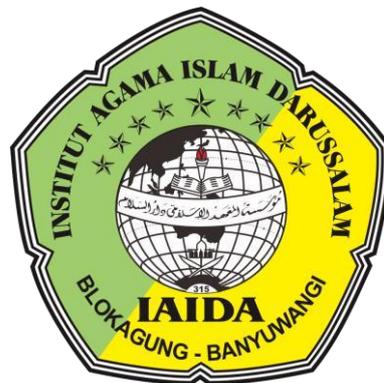


**BIMBINGAN ADAB SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM BLOKAGUNG KARANGDORO TEGALSARI
BANYUWANGI MELALUI KAJIAN KITAB IHYA'
ULUMUDDIN JUZ 1**

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung
Tegalsari Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Progam Sarjana Sosial (S.Sos.)



Oleh :
MOHAMMAD HIDAYATULLOH
NIM : 18122110044

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN 2022**

**BIMBINGAN ADAB SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM BLOKAGUNG KARANGDORO TEGALSARI
BANYUWANGI MELALUI KAJIAN KITAB IHYA'
ULUMUDDIN JUZ 1**

Mohammad Hidayatulloh
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Email: Abdullahhidayat160@gmail.com

ABSTRACT

In this thesis discusses the Guidance of Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Through the Study of the Book of Ihya' Ulumuddin Juz 1. This study aims to determine: 1) Implementation of the guidance of adab for male students through the study of the book of Ihya' Ulumuddin Juz 1 at Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. 2) Application of adab material in the Book of Ihya 'Ulumuddin Juz 1 for male students at the Darussalam Islamic Boarding School Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

The method used in the guidance of etiquette for the male students of the Darussalam Islamic Boarding School Blokagung is to use the dhikr method, lecture and discussion or question and answer. The method of studying the book of Ihya 'Ulumuddin Juz 1 male students of the Darussalam Islamic Boarding School is to use the Bandongan method. The adab material in the book Ihya 'Ulumuddin Juz 1 for students at the Pondok Pesantren Darussalam Blokagung focuses on adab material during the process of seeking knowledge.

The application of santri etiquette contained in the book Ihya 'Ulumuddin Juz 1 at the Darussalam Islamic Boarding School Blokagung is quite good, although there are still some adab that are still in the process of being applied thoroughly.

Keywords: : Adab, Santri, Ihya 'Ulumuddin Book, Juz 1

ABSTRAK

Dalam Skripsi ini membahas tentang Bimbingan Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Melalui Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui: 1) Pelaksanaan bimbingan adab santri Putra melalui kajian kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1 di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. 2) Penerapan Materi adab dalam Kitab Ihya' Ulumuddin

Juz 1 bagi santri Putra di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan adab Santri Putra melalui kajian kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1 di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi? (2) Bagaimana Penerapan Materi tentang Adab dalam Kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1 bagi santri Putra di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi?

Metode yang digunakan dalam bimbingan adab santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yaitu dengan menggunakan metode dzikir, ceramah dan diskusi atau tanya jawab. Metode kajian kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1 santri putra Pondok Pesantren Darussalam adalah dengan menggunakan metode Bandongan. Materi adab dalam kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1 bagi santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung memfokuskan pada materi adab ketika proses mencari ilmu.

Penerapan adab santri yang termuat dalam kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1 di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sudah lumayan bagus, meskipun masih ada beberapa adab yang masih proses diterapkan secara menyeluruh.

Kata kunci : Adab, Santri, Kitab Ihya' Ulumuddin, Juz 1.

PENDAHULUAN

Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (self understanding), kemampuan untuk menerima dirinya (self acceptance), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (self direction) dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (self realization) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah dan masyarakat.¹

Hakikat bimbingan pada dasarnya merupakan proses usaha pemberian bantuan atau pertolongan kepada orang lain dalam segala usia, yang dilakukan secara berkesinambungan yang mana orang itu mengalami kesulitan atau

¹ Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan Dan penyuluhan Konseling di Sekolah* (Bandung: Rineka Cipta, 2008) 10.

hambatan dalam hidupnya secara psikis, sehingga dengan bantuan itu orang yang terbimbing dapat mengarahkan dirinya, menerima dirinya, mengembangkan potensi untuk kebahagiaan dan kemanfaatan diri dan lingkungan masyarakatnya.

Menjadi pribadi yang baik bukanlah sesuatu yang mudah, perlu bimbingan dan pembiasaan sejak dini, dalam agama Islam seseorang diharuskan belajar sejak kecil sampai akhir hayat, dalam islam diantara hal yang sangat ditekankan untuk dipelajari diantaranya adalah adab.

Adab adalah menggunakan ucapan atau perbuatan yang sekiranya layak mendapat pujian, sebagaimana keterangan Syaikh Ibnu Hajar.² Mengetahui dan membiasakan adab yang baik adalah hal yang sangat penting, bahkan Syaikh Abdullah Ibnu Al Mubarak menyampaikan bahwa kita sebenarnya lebih butuh adab meskipun sedikit dibanding Ilmu yang banyak. Pesantren adalah sebuah tempat yang menjadi sarana pendidikan Islam tradisional yang mana para Santrinya tinggal bersama serta belajar dibawah asuhan para Kiyai atau guru.³ Pondok pesantren mempunyai peranan yang signifikan dengan memberikan kontribusi yang penting dalam upaya mencerdaskan anak bangsa, terutama dalam bidang agama dengan mendalami ilmu Agama didalam Pondok Pesantren.⁴

Bimbingan di Pondok Pesantren biasanya dilaksanakan melalui pengajaran kitab klasik, kitab klasik yang dikaji di Pondok Pesantren biasanya dinamai dengan kitab kuning, karena kitab kuning yang bertuliskan dan juga berbahasa

² Ibnu Hajar Asyqolani, Fath Al Bariy, (Maktabah Ar Risalah, 1379 H)400.

³ Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. (Jakarta: INIS, 1994) 79.

⁴ Ahmad Sholeh Skripsi: *Pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'lim dalam pembentukan kepribadian santri di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin "ASPIR" Pesantren Kaliwungu Kendal*. Fakultas Tarbiyah. IAIN Walisongo. Semarang. 2006.

Arab umumnya dicetak di atas kertas berwarna kuning atau berwarna kekuning-kuningan.

Dalam bidang Ahklak serta adab Pondok Pesantren Darussalam Blokagung berpedoman kitab karangan Imam Al-Ghazali yakni kitab Ihya' Ulumuddin, yang dikaji setiap pagi dan sore, yang dimana kitab ini dikhotamkan setiap 3 tahun sekali. Ihya' adalah kitab yang memuat semua ilmu, yang dinamakan Imam Nawawi menyampaikan bahwa: seakan-akan Ihya' seperti Al-Qur'an.⁵ Ini menunjukkan bahwa sangking sempurnanya kitab Ihya' Ulumuddin. Yang lebih unggulnya dibanding kitab-kitab lain ialah Ihya' membahas rahasia-rahasia setiap ibadah. Ihya' dalam perihal adab sangat lengkap sekali bukan hanya adab dhohir melainkan adab bathin juga. Yang secara global membahas tentang adab kepada Allah SWT serta bermacam makhluk-mahkluknya yang seharusnya dimiliki seseorang.

Di Pondok Pesantren Darussalam adab santri ketika mencari ilmu secara umum sudah lumayan bagus, hal ini bisa diketahui dari kebiasaan mereka dalam proses mencari ilmu serta perilaku sehari-hari baik ucapan maupun tingkah laku, hal ini tidak lepas dari bimbingan adab yang diterapkan di dalamnya, meskipun disisi lain masih ada juga santri yang jika dinilai masih kurang baik adab yang ia lakukan dalam proses mencari ilmu, itu adalah hal yang wajar karena dalam setiap proses bimbingan dan pengajaran pasti juga ada kekurangan dan juga kelebihan atau keistimewaan didalamnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis sangat ingin membahas bimbingan adab

⁵ Imam Nawawi, Nashoihul Ibad, h.30.

santri putra dalam proses mencari ilmu apakah sudah sesuai adab yang di sampaikan Imam Al-Ghazali dalam kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1. Oleh sebab itu timbulah keinginan penulis untuk membahas tentang : “Bimbingan Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Melalui Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1”.

METODE PENELITIAN

Menurut Nazir metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁶ Sedangkan Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.⁷ Menurut Whitney metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.⁸ Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu peristiwa, kasus, atau fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi atau kejadian. Meneliti tentang situasi atau kejadian yang diteliti sesuai

⁶ Nazir, M. 1988. Metode Penelitian, Ghalia Indonesia: Jakarta.

⁷ Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta

⁸ Whitney, F. 1960. The Element Of Research. New York :Prentice-Hall, Inc

dengan fakta di lapangan, selain itu memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.⁹

HASIL

Setelah melaksanakan penelitian terhadap Bimbingan adab santri putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Melalui Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1, penulis dapat menghadirkan beberapa kesimpulan.

Pertama, Pelaksanaan Bimbingan Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung bertujuan untuk memberikan bantuan kepada santri dalam beribadah dan meningkatkan pengenalan mereka bagaimana menjadi manusia yang beradab dalam proses mencari ilmu,

Kedua, metode yang digunakan dalam Bimbingan Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam adalah dengan menggunakan metode dzikir, metode ceramah, dan metode diskusi ataupun tanya jawab, yang dalam hal ini di Pondok Pesantren mempunyai istilah Sorogan, Bandongan (Wetonan) dan Muayawaroh (Halakoh).

yang dalam hal ini di Pondok Pesantren mempunyai istilah Bandongan.

Ketiga, bimbingan Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam meliputi : Adab seorang Santri ketika mencari ilmu.

Keempat, Hasil dari bimbingan Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung menunjukkan beberapa indikasi keberhasilan bidang yang diajarkan yaitu terciptanya banyak generasi muda yang beradab sehingga tercipta kehidupan yang selaras sesuai dengan tuntunan agama Islam.

⁹ Suryabrata, S. 1998. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kelima, masih terdapat beberapa santri yang kurang memperhatikan beberapa adab yang seharusnya dimilikinya.

Keenam, penerapan materi adab dalam kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1 yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung masih belum maksimal, dilihat dari adanya beberapa santri yang kurang maksimal dalam menerapkan adab-adab ketika mencari ilmu.

PEMBAHASAN

Penelitian yang peneliti laksanakan ini adalah Penelitian Kualitatif yang dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Melalui Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat diketahui sebagaimana peningkatan kualitas kehidupan para santri setiap hari.

A. Pelaksanaan Bimbingan Adab Santri Melalui Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1

Ungkapan Budi Satya Pamungkas ketika wawancara bahwasanya:

*“ Pelaksanaan bimbingan Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi sudah berjalan cukup baik, walaupun dari beberapa aspek perlu adanya peningkatan, ini bisa dilihat ketika proses mencari ilmu serta kehidupan sehari-harinya ini disebabkan adanya ilmu dari bimbingan adab ”.*¹⁰

Sesuai pendapat Imam Al-Ghozali dalam kitab Ihya'nya bahwasanya: “ilmu itu imam dan amal mengikuti” (Imam Ghazali, 2008:12)

¹⁰ Budi Satya Pamungkas, *Wawancara*, Majid Darussalam, 1 April 2022.

Sedangkan dalam wawancara bersama M. Himami bahwasanya:

*“Bimbingan adab di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi melalui kajian kitab Ihya’ Ulumuddin Juz 1 diakui lebih efektif karena dalam kitab Ihya’ Ulumuddin sangat lengkap sampai-sampai ulama’ mengatakan semua inti sari ilmu di kitab Ihya’ Ulumuddin. Serta Ihya’ Ulumuddin ciri khas Pondok Pesantren Darussalam. Setelah mendapatkan bimbingan adab, santri yang menjadi peserta merasakan perbedaan , seperti Santri menjalankan aktifitas belajar sesuai adab-adabnya orang yang mencari ilmu, hatinya menjadi lebih tenang, bisa fokus dalam proses belajar dan sebagainya”.*¹¹

Sesuai pendapat Hosland, et, al (1953) dalam McQuail, (2010:464)

mengatakan bahwa perubahan perilaku pada hakikatnya adalah sama dengan proses belajar. dalam artian untuk merubah perilaku butuh proses, yang dimana itu semua bersumber dari bimbingan ilmu yang didapat.

Dikuatkan juga oleh M. Syamil Basayif dalam wawancara bahwasanya:

*“Gambaran Adab santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sebelum mendapat bimbingan adab kajian Ihya’ Ulumuddin Juz 1 diantaranya adalah tak jarang dari mereka bertindak tidak sesuai dengan ajaran agama Islam dalam proses belajar, seperti sombong, dengki, ujub marah dan akhlak-akhlak yang tercela , sombong ilmu, tidak patuh pada nasehat dan arahan gurunya, berpindah ilmu sebelum menyelesaikannya, tidak berurutan dalam mempelajari ilmu, tidak mengetahui tujuan ilmu. Namun Setelah mereka mendapat bimbingan adab, santri secara berangsur-angsur kondisinya membaik dan berperilaku sesuai ajaran Islam, Misalnya, yang dulunya sering sombong, marah, dengki, ujub ketika mencari ilmu sekarang sudah bisa meminimalisir akhlak-akhlak tercela itu, yang dahulunya tidak patuh terhadap nasehat serta arahan guru sekarang patuh kepadanya, yang dulunya kefikiran dunia, keluarga, rumah sekarang fokus dalam belajar, yang dulunya tidak tahu tujuan ilmu sekarang sudah tahu tujuan dari ilmu itu apa, yang dulunya tidak tertib belajar ilmunya sekarang sudah tertib sesuai tingkatannya”.*¹². dari pendapat diatas bahwasanya sangat penting sekali seseorang mendapatkan bimbingan meskipun belum bisa melaksanakannya tapi setidaknya sudah memiliki pengetahuan. selang beberapa waktu pasti bimbingan yang didapat pasti akan dilaksanakan sebab adanya ilmu yg diberikan ketika bimbingan.

¹¹ M. Himami, Wawancara, Kantor Pesantren, 4 April 2022.

¹² M. Syamil Basayif, Wawancara, Kantor Diniyah, 3 April 2022.

Sesuai pendapat Bimo Walgito (2004: 4-5) bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan individu atau sekelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan kehidunya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya.

*“Diantara metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi adalah Metode Bandongan atau Wetonan, Metode Sorogan, Metode Musyawarah atau Halakoh”.*¹³

Dari keterangan data diatas, dapat diketahui bagaimana proses pelaksanaan bimbingan adab santri pondok pesantren darussalam blokagung, dan memang seperti itulah yang peneliti temukan di lokasi penelitian.

B. Penerapan Materi Adab Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1

1. Mendahulukan kesucian jiwa dari akhlak-akhlak yang hina dan sifat-sifat yang tercela.

Dalam adab ini dijelaskan bahwasanya ilmu adalah ibadahnya hati, dan pendekatan batin pada Alloh SWT. Hati adalah rumah, hati adalah tempat tinggal malaikat, tempat rutun dan menetap mereka. Yang dimana ilmu adalah Nur yang Alloh turunkan melalui malaikat, yang dimana malaikat mengantarkan Nur (ilmu) ketika keadan hati suci dari sifat-sifat dan akhlak-akhlak tercela dan hina. Bila keadaan hati tidal suci dari akhlak dan sifat yang hina dan tercela maka, ilmu yang hakiki tidak akan didapat oleh pencari ilmu. Karna hakikat ilmu ialah ilmu yang dicampakkan dalam hati bukan ilmu yang banyak riwayat.

¹³ M. Syamil Basayif, *Wawancara*, Kantor Diniyah, 3 April 2022.

2. Mersedikitkan hubungan-hubungan dengan kesibukan dunia dan menjauh dari keluarga dan rumah.

Dalam adab ini dijelaskan tentang : mersedikitkan hubungan kesibukan dunia serta menjauh dari keluarga dan rumah sebab hal-hal itu menyibukkan dan memalingkan. Oleh karena itu ilmu itu tidak memberikan padamu sebagianya sehingga kamu memberikan keseluruhannya. Dalam artian hati tidak bisa diduakan, harus fokus salah satu.

3. Tidak sombong karena ilmu dan tidak menentang guru, menyerahkan semua urusanya kepada guru dan mendengarkan nasihatnya

Diantara yang dijelaskan dalam adab ini adalah ibarat orang sakit yang harus patuh pada dokter agar sepat sembuh begitu juga orang yang belajar harus patuh kepada gurunya serta menyerahkan segala urusanya agar dalam proses mencari ilmu mencapai tujuannya. Serta tidak sombong terhadap ilmunya karna ilmunya adalah milik Alloh yang asih Alloh melalui perantara guru jangan sampai juga sombong terhadap gurunya.

4. Orang yang baru menerjunkan diri dalam ilmu pada awal langkahnya ajar menjaga diri dari mendengarkan pendapat manusia yang berbeda-beda

Dalam artian dalam adab ini bagi pemula pencari ilmu jangan fokus terhadap beda-beda pendapat manusia melainkan fokus hukum awal dari apa yang dipelajari hal ini dilaksanakan agar dalam proses mencari ilmu tidak membingungkan

5. Orang yang mencari ilmu tidak meninggalkan 1 fan dari ilmu-ilmu terpuji kecuali sudah mencapai tujuan dan menyelesaikanya

Dalam artian dalam adab ini seorang pencari ilmu harus menyelesaikan apa yang dipelajari sampai tuntas tidak meninggalkan satu fan dalam proses pembelajaran.

6. Tidak menerjukkan satu fan ilmu sekaligus tetapi menjaga tertib/urutan dan memulai yang paling penting

Agar mendapatkan ilmu yang sempurna diperlukan tertib/berurutan dalam proses belajar serta memulai pelajaran yang paling penting karna apabila tidak memuat seluruh ilmu maka yang perlu dipegang mengambil suatu/pelajaran paling penting.

7. Menerjukkan diri kedalam suatu fan ilmu sehingga ia menguasai secara baik fan yang sebelumnya

Karna ilmu itu bertingkat-tingkat dengan tingkatan yang pasti, dimana sebagiannya adalah menjadi jalan kepada yang lain.

8. Mengetahui sebab sebab yang mengetahui mulyanya ilmu

Sebab mulyanya ilmu ada 2: 1. Kemulyaan buah ilmu 2. Kepercayaan dalil dan kekuatannya.

9. Tujuan murid sekarang menghiasi mengindahkannya batinya dengan keutamaan dan besok adalah mendekatkan diri kepada Alloh SWT

Dalam artian adab ini tujuan orang yang mencari ilmu ketika proses belajar.

10. Mengetahui nisbat ilmu-ilmu itu dengan tujuannya.

Dalam adab ini menjelaskan bahwa orang yang mencari ilmu agar tau nisbat ilmunya serta tujuan ilmunya.¹⁴

Dari proses wawancara bersama M. Tohir menyatakan dalam perihal penerapan adab kajian Ihya' Ulumuddin Juz 1:

*“Adab santri putra Pondok Pesantren Darussalam, dalam hal diatas sudah lebih dari 80 % mereka terapkan, meskipun masih juga ada beberapa yang kurang memperhatikan adab ketika mencari ilmu, yang lumayan menonjol adab yang sering ditinggalkan dalam artian belum sempurna adalah adab no satu yang dimana mereka masih berusaha menghilangkan sifat-sifat atau akhlak-akhlak tercela dalam hati. Selain adab no satu sudah diterapkan semua adab-adabya. Ini bisa dilihat ketika Santri dalam mencari ilmu. Lebih tepatnya adab yang no 1 masih berusaha menghilangkan karna ini perihal hati masing-masing yang dimana orang lain tidak mengetahui. Yang tahu hanya diri masing-masing”.*¹⁵

Dari wawancara diatas menunjukkan bahwasanya adab yang jumlahnya ada 10 sudah terealisasi 9 adab. 9 adab tersebut kelihatan ketika ketika proses pembelajaran yang 1 masih proses untuk melaksanakan karna adab yang no satu perihal hati, yang dimana yang tau hanya diri masing-masing individu.

KESIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian terhadap Bimbingan adab santri putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Melalui Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1, penulis dapat menghadirkan beberapa kesimpulan.

Pertama, Pelaksanaan Bimbingan Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung bertujuan untuk memberikan bantuan kepada santri dalam beribadah dan meningkatkan pengenalan mereka bagaimana menjadi manusia yang beradab dalam proses mencari ilmu,

¹⁴ Imam Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin Juz 1, h.20.

¹⁵ M. Tohir, *Wawancara*, Perpustakaan Darussalam, 3 April 2022.

Kedua, metode yang digunakan dalam Bimbingan Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam adalah dengan menggunakan metode dzikir, metode ceramah, dan metode diskusi ataupun tanya jawab, yang dalam hal ini di Pondok Pesantren mempunyai istilah Sorogan, Bandongan (Wetonan) dan Muayawaroh (Halakoh).

yang dalam hal ini di Pondok Pesantren mempunyai istilah Bandongan.

Ketiga, bimbingan Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam meliputi : Adab seorang Santri ketika mencari ilmu.

Keempat, Hasil dari bimbingan Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung menunjukkan beberapa indikasi keberhasilan bidang yang diajarkan yaitu terciptanya banyak generasi muda yang beradab sehingga tercipta kehidupan yang selaras sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Kelima, masih terdapat beberapa santri yang kurang memperhatikan beberapa adab yang seharusnya dimilikinya.

Keenam, penerapan materi adab dalam kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1 yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung masih belum maksimal, dilihat dari adanya beberapa santri yang kurang maksimal dalam menerapkan adab-adab ketika mencari ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sholeh Skripsi: *Pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'lim dalam pembentukan kepribadian santri di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin "ASPIR" Pesantren Kaliwungu Kendal*. Fakultas Tarbiyah. IAIN Walisongo. Semarang. 2006.
- Budi Satya Pamungkas, Wawancara, Majid Darussalam, 1 April 2022.
- Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan Dan penyuluhan Konseling di Sekolah* (Bandung: Rineka Cipta, 2008) 10.
- Ibnu Hajar Asyqolani, Fath Al Bariy, (Maktabah Ar Risalah, 1379 H)400.
- Imam Nawawi, Nashoihul Ibad, h.30.
- Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Juz 1*, h.20.
- M. Himami, Wawancara, Kantor Pesantren, 4 April 2022.
- M. Syamil Basayif, Wawancara, Kantor Diniyah, 3 April 2022.
- M. Syamil Basayif, Wawancara, Kantor Diniyah, 3 April 2022.
- M. Syamil Basayif, Wawancara, Kantor Diniyah, 3 April 2022.
- M. Thohir, Wawancara, Perpustakaan Darussalam, 3 April 2022.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. 1998. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Whitney, F. 1960. *The Element Of Research*. New York :Prentice-Hall, Inc.